

**PERAN MASYARAKAT TIRAM DALAM PENGEMBANGAN
OBJEK WISATA KULINER BERBASIS MASYARAKAT
DI KENAGARIAN TIRAM TAPAKIS
KABUPATEN PADANG PARIAMAN**

SKRIPSI

**Diajukan Sebagai Syarat Untuk Mendapatkan Gelar Sarjana
Sosial di Jurusan Antropologi
Pada Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik
Universitas Andalas**

OLEH

AMERIA PUTRI BAKAR

05 192 047



**JURUSAN ANTROPOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS ANDALAS**

PADANG

2010

ABSTRAK

AMERIA PUTRI BAKAR, BP. 05192047. Peran Masyarakat Tiram Dalam Pengembangan Objek Wisata Kuliner Berbasis Masyarakat di Kenagarian Ulakan Tapakis Kabupaten Padang Pariaman. Skripsi, Jurusan Antropologi Sosial Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Andalas Padang, 2009.

Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Padang Pariaman, Provinsi Sumatera Barat. Kabupaten Padang Pariaman merupakan daerah pesisir pantai yang dapat dikembangkan menjadi ekowisata karena keindahan pantai baharinya. Dalam pengembangan objek wisata maka masyarakat sendiri yang berperan aktif untuk mewujudkan objek wisata yang terpadu serta fasilitator yang utama adalah dari pemerintah setempat. Perubahan pola pikir masyarakat setempat yang ikut aktif dalam pengembangan objek wisata maka dapat merubah pola perekonomian masyarakat tersebut.

Permasalahan penelitian ini adalah bagaimana peranan masyarakat Tiram dalam mengembangkan kawasan wisata berbasis masyarakat Kenagarian Ulakan Tapakis Kabupaten Padang Pariaman serta adapun strategi dalam pengembangan kawasan wisata berbasis masyarakat.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian yang bersifat deskriptif yang dilakukan di Kenagarian Ulakan Tapakis Kabupaten Padang Pariaman. Pada penelitian ini disamping mengadakan tinjauan pustaka juga menggunakan studi lapangan dengan menggunakan metode observasi dan wawancara, baik kepada pemerintah maupun pada masyarakat setempat yang dipilih secara *purposive sampling* adalah informan yang dipilih secara sengaja sesuai dengan tujuan penelitian, hal ini dilakukan dengan cara menemui salah satu informan lalu penulis menanyakan kepada informan yang berada disekitar area lokasi penelitian.

Melalui hasil penelitian ini penulis mendapatkan informasi tentang perkembangan objek wisata berbasis masyarakat di Tiram yaitu : masih kurangnya sarana dan prasarana di area lokasi wisata, sistem pengelolaan dan pengembangan yang masih terlalu minim dari pemerintah setempat, perkembangan perekonomian masyarakat yang lebih pesat, masih rendahnya tingkat kesadaran masyarakat tentang adanya objek wisata.

Masih banyak penghalang dalam pengembangan objek wisata Tiram yang salah satunya adalah faktor dana dalam melengkapi kapasitas sarana serta prasarana dan kendala yang utama adalah tidak adanya angkutan transportasi umum untuk menuju ke daerah objek wisata ini. Pada umumnya 16 pondok yang berdiri di Pantai Tiram ini adalah deretan-deretan pondok yang ada hubungan kekeluargaan karena tanah ulayat yang mereka tempati adalah tanah pembahagian dari ninik mamak mereka, dan setiap jajaran pondok memiliki hubungan kekerabatan, pengembangan suatu objek wisata adalah kesadaran dari masyarakat setempat serta peran aktif masyarakat itu sendiri.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada dasarnya terdapat banyak daerah di Indonesia yang memiliki kekayaan alam dan budaya yang potensial untuk dikembangkan dalam kerangka kepariwisataan serta memiliki kemampuan untuk menjadi salah satu destinasi pariwisata kelas dunia. Kekayaan alam berbasis bahari merupakan potensi yang tinggi untuk dikembangkan tanpa menghilangkan potensi yang ada di daratan seperti danau, air panas dan sungai. Potensi kekayaan budaya juga patut diperhitungkan dalam mengembangkan suatu daerah sebagai destinasi utama (Damanik Janianton, 2006 : 7).

Keanekaragaman budaya dan kesenian telah dikenal masyarakat dunia, termasuk keterbukaan dan keramahan masyarakat, serta kekayaan kuliner dipercaya memberi andil besar bagi tumbuhnya minat masyarakat Indonesia untuk datang berkunjung ke suatu daerah. Selain dari potensi alam dan budaya, keberadaan infrastruktur aksesibilitas udara dan laut yang memadai mampu menjadi pendukung pengembangan daerah sebagai destinasi wisata Indonesia. Sarana dan prasarana kepariwisataan juga perlu mengalami peningkatan kapasitas dan kualitas pelayanan yang memadai. Namun demikian pengembangan kepariwisataan daerah selayaknya dikembangkan dengan tetap mengacu kepada paradigma baru pembangunan kepariwisataan yang telah dikemukakan sebelumnya (Hadinoto Kusudianto, 1996 : 127).

Pengalaman pembangunan di daerah lainnya seperti Bali dan DI Yogyakarta perlu menjadi pertimbangan. Perencanaan yang matang melalui penyiapan Rencana Induk Pengembangan Pariwisata daerah di tingkat Provinsi maupun Kabupaten/Kota sudah harus dimulai untuk mengenali wilayah yang akan dijadikan sebagai lokasi pengembangan kepariwisataan yang tetap ditujukan untuk meningkatkan peran serta dan kesejahteraan masyarakat seluas-luasnya. Penyiapan sumberdaya manusia yang memiliki kompetensi tinggi di bidang pelayanan jasa kepariwisataan juga menjadi hal yang perlu dilakukan. Kemampuan masyarakat dalam berinteraksi dan bersosialisasi perlu dilengkapi pula dengan kemampuan teknis, operasional dan manajerial dalam penyediaan barang dan jasa stigma bahwa pekerja di bidang pariwisata merupakan pelayan harus mulai diubah menjadi pekerja profesional yang berkelas dunia.

Kemampuan masyarakat dalam mengembangkan kompetensi mereka di bidang kepariwisataan dipercaya akan mampu meningkatkan kualitas pelayanan serta pengalaman berwisata bagi wisman maupun wisnus. Berdasarkan berbagai kondisi tersebut, pengembangan pariwisata di berbagai daerah, khususnya di wilayah timur Indonesia, harus difokuskan pada pengembangan pariwisata berbasis bahari dengan dukungan budaya yang kaya.

Fokus pembangunan kepariwisataan ini akan mampu memosisikan kawasan Indonesia Timur sebagai destinasi utama pariwisata Indonesia yang berbeda dengan daerah lainnya seperti Bali dengan budaya dan alamnya (pantai) maupun DI Yogyakarta dengan budayanya. Fokus pembangunan kepariwisataan ini perlu dibicarakan dan menjadi komitmen seluruh *stake holders* dalam pembangunan kepariwisataan di daerah (www.google.co.id).

BAB V PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Hadirnya dunia kepariwisataan di kenagarian Tapakis telah melahirkan serangkaian fenomena sosial dikalangan penduduknya. Dengan demikian berkembangnya serta meningkatnya arus wisatawan yang datang ke Pantai Tiram pada gilirannya ikut pula memberikan pengaruh kepada masyarakat Tiram dalam masa perkembangannya yang masih kental dengan nilai-nilai budaya tradisional yang dimiliki. Pariwisata sebagai suatu investasi yang datang dari luar diri mereka sendiri, diadaptasikan dengan segala kemampuan, pengetahuan dan keterampilan yang mereka miliki berdasarkan nilai budaya yang mereka anut.

Objek Wisata Tiram sejak awal pendiriannya sampai saat ini pendiriannya sampai saat ini masih membutuhkan sentuhan yang serius dari pemerintah. Keterbatasan sarana dan prasarana serta keterbatasan pemahaman masyarakat akan manfaat kegiatan pariwisata bagi kehidupan mereka harus ditingkatkan. Untuk perkembangan objek wisata sebenarnya masyarakatlah yang dapat memulai dan dari sentuhan masyarakat itu sendiri dapat mengembangkan wisata yang ada di lokasi mereka, masyarakat jangan berharap kepada pemerintah bahwa dengan peran pemerintah dapat meningkatkan kegiatan objek wisata. Sebenarnya peran pemerintah hanya sebagai fasilitator/pendukung agar masyarakat dapat lebih mengetahui dan meningkatkan serta memanfaatkan wisata yang ada.

Pada hakikatnya implikasi dari kegiatan pariwisata yang sangat menentukan bagi perkembangan pariwisata itu adalah seseorang melakukan perjalanan, adanya sarana lalu lintas, sarana komunikasi, sarana transportasi dan

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, Rini. 1997. *Pengaruh Pariwisata Terhadap Sistem Mata Pencaharian Masyarakat Mentawai Di Desa Madobag*. Skripsi FISIP Universitas Andalas. Padang.
- Arifin, Zainal. 1999. *Hubungan Manusia dan Lingkungan Alam dalam Kajian Antropologi Ekologi*, Jurnal Antropologi Th 1. No 1 Padang: Laboratorium Antropologi "Mentawai" FISIP-UNAND.
- Armen. 1987. *Peran Serta Masyarakat Dalam Penanggulangan Sampah Kota Padang*. Fakultas Pasca Sarjana Universitas Gajah Mada Yogyakarta.
- Bapeda. 2008. *Badan Pusat Statistik Kabupaten Padang Pariaman*.
- Bakaruddin. 2008. *Perkembangan dan Permasalahan Kepariwisataaan*. Padang : UNP Press.
- Christie Mill Robert. 2000. *The Tourism International Bussines*. Jakarta : PT. Grafindo Persada.
- Damanik Janianton. 2006. *Perencanaan Ekowisata Dari Teori Ke Aplikasi*. Jakarta: Puspar UGM dan Adi Yogyakarta.
- Dinas Pariwisata, Seni dan Budaya Sumatera Barat. 2004 *Buku Panduan Penyuluhan Sapta Pesona dan Sadar Wisata*, Padang.
- Direktorat Jendral Pariwisata. 1975. *Pengantar Pariwisata Indonesia : Jakarta*.
- Douglas. 1996. *Pariwisata dan Kebudayaan*. PT. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Ermayenti. 2004. *Antropologi Pariwisata, Jurnal Antropologi Tahun V: Laboratorium Antropologi Mentawai FISIP UNAND*.
- Eryanti, Suzi, *Respon Masyarakat Desa Pasar Maninjau Terhadap Perkembangan Pariwisata Di Daerahnya*, Skripsi, Unand, Padang, 1977.
- Hadinoto Kusudianto. 1996. *Perencanaan Pengembangan Desnati Pariwisata*. Jakarta : Universitas Indonesia
- Harian Singgalang, 7 April 2007.
- [Http://.Pariwisata Indonesia visit.com](http://.Pariwisata Indonesia visit.com). Diakses tanggal 2 Maret 2009.
- <Http://.Pariwisata Indonesia dan kebudayaan.com>. Diakses tanggal 2 November 2009.